

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Penilaian Proses Melalui Supervisi Akademik Secara Berkelanjutan di SD Negeri 144 Salulemo Kab. Luwu Utara

Alim

UPT SD Negeri 144 Salulemo Kabupaten Luwu Utara

alims4lulemo@gmail.com

Abstract

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah tentang peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan supervise akademik secara berkelanjutan di SDN 144 Salulemo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian yaitu guru di SDN 144 Salulemo sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus pertama dilakukan supervise dengan metode bimbingan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun penilaian proses. Pada siklus I nilai rata-rata komponen penilaian proses adalah 66,25%, dan meningkat pada siklus II menjadi 86,25%. Jadi, terjadi peningkatan 20,00% dari siklus I. Ini berarti bahwa melalui pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun penilaian proses.

Keyword: *kompetensi Guru, rencana penilaian proses, supervisi akademik.*

Introduction

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria (Nugraha, 2017).

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada

dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar (Rosiyanti & Muthmainnah, 2018) (Hisbullah & Firman, 2019). Ini berarti optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru (Rahmawati & Suryadi, 2019). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar-mengajar.

Observasi awal yang peneliti lakukan di UPT SD Negeri 144 Salulemo kabupaten Luwu Utara, didapatkan 2 permasalahan yaitu: (1) hanya 40% guru yang menyusun rencana penilaian proses; dan (2) Secara kualitas, rencana penilaian proses yang baik baru mencapai angka 30% dari rencana penilaian proses yang dibuat oleh guru. Data ini dianggap sangat rendah karena berada di bawah 50%. Olehnya itu, penting melakukan sebuah peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penialai proses melalui supervisi akademi secara berkelanjutan. Harapan terbesar adalah dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi Guru

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar (Iskandar, 2018) (Damanik, 2019). Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

McAhsan mengemukakan bahwa kompetensi: *“...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Lase, 2016) (S. Astuti, 2017).

Sejalan yang dijelaskan oleh Depdiknas (2004) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Abdullah, 2016) (Prayitno, 2019) (Mili, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Penilaian Proses

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitikberatkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Puspita, 2017) (E. T. Astuti, 2017) (Tarmizi et al., 2017). Penilaian proses belajar mengajar menyangkut

penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.

Tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama efesiensi, keefektifan, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sholeh, 2017) (Erwinsyah, 2017). Dimensi penilaian proses belajar mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajarmengajar seperti tujuan pembelajaran, metode, bahan pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar guru, dan penilaian.

Supervisi Akademik

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut : “*Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation*”, (Suwandi, 2018) (Betti, 2019) (Kamsan, 2020), artinya bahwa supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Adapun tujuan supervisi akademik (Mudzakir, 2016) (Suginam, 2019), yaitu:

1. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
2. Mengembangkan kurikulum.
3. Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Salah satu tugas kepala sekolah sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Sarki, 2020). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat.

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam melakukan penilaian proses melalui kegiatan supervise akademik secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan PTS ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Observasi (Observing), Refleksi (Reflecting). Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Results

Hasil wawancara terhadap delapan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa guru (delapan orang) umumnya belum hafal kerangka penyusunan rencana penilaian proses, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar penilaian masing-masing (satu buah), hanya satu orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan rencana penilaian, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi rencana penilaian proses, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun rencana penilaian proses secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan rencana penilaian proses dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen rencana penilaian proses secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan rencana penilaian proses yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa umumnya guru tidak melengkapi rencana penilaian prosesnya dengan komponen dan sub-subkomponen rencana penilaian proses tertentu, misalnya komponen tujuan pembelajaran dalam rencana penilaian proses yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung didalamnya, rumusan tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaan dalam pembelajaran.

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat lembar wawancara.
- b. Membuat format/instrumen penilaian rencana penilaian proses.
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan rencana penilaian proses siklus I dan II.
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan rencana penilaian proses dari siklus ke siklus.

2. Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen rencana penilaian proses belum sesuai/tercapai seperti rencana/ keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen rencana penilaian proses yang belum dibuat oleh guru. enam komponen rencana penilaian proses yakni: (a) Komponen tujuan pembelajaran. (b) Komponen bahan pembelajaran. (c) Komponen

siswa. (d) Komponen guru. (e) Komponen alat dan sumber belajar. (f) Komponen penilaian.

Hasil observasi pada siklus kesatu yang dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 26 Agustus 2017, terhadap delapan orang guru. Semuanya menyusun rencana penilaian proses , dapat dikemukakan pada tabel.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	Komponen Yang Di Nilai						Nilai
	1	2	3	4	5	6	
Rata-Rata skor	3,38	3,13	3,50	3,25	3,13	3,50	3,3125
% Ketercapaian	67,5	62,5	70	65	62,5	70	66,25

Selanjutnya dilihat dari hasil analisis kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian proses , dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus ini semua guru (delapan orang) menyusun rencana penilaian proses mencantumkan tujuan pembelajaran dalam rencana penilaian proses yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung didalamnya, rumusan tujuan , kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaan dalam pembelajaran, hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan Tujuan Pembelajaran pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0
tinggi	3	37,5
sedang	5	62,5
rendah	0	0
sangat rendah	0	0

Jumlah	8,00	100,00
% rata-rata Ketercapaian		67,50

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya tiga orang guru dengan kategori tinggi atau 35,59%, dan tiga orang guru dengan kategori sedang atau 62,50%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 67,50% (cukup).

b. Komponen Bahan Pembelajaran

Pada siklus ini guru mencantumkan bahan pembelajaran dalam rencana penilaian prosesnya meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya guna bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0
tinggi	1	12,5
sedang	7	87,5
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8,00	100,00
% rata-rata Ketercapaian		62,50

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya satu orang guru dengan kategori tinggi atau 12,50%, dan tujuh orang guru dengan kategori sedang atau 87,50%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 62,50% (kurang).

c. Komponen siswa

Pada siklus ini guru mencantumkan siswa dalam rencana penilaian prosesnya meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar yang dimiliki, hubungan sosialisasi dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, indetitas siswa dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil pengamatan Pada siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0

tinggi	4	50
sedang	4	50
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8	100,00
% rata-rata Ketercapaian		70,00

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya empat orang guru dengan kategori tinggi atau 50,00%, dan empat orang guru dengan kategori sedang atau 50,00%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 70,00% (cukup).

d. Komponen guru

Pada siklus ini guru memiliki kompetensi meliputi penguasaan mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemampuan dan kemauan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan rekan sejawatnya, pdelapan pilan dirinya, keterampilan lain yang diperlukan. Sedangkan dua orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0
tinggi	3	37,5
sedang	4	50
rendah	1	12,5
sangat rendah	0	0
Jumlah	8,00	100,00
% rata-rata Ketercapaian		70,00

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, tiga orang guru dengan kategori sedang atau 37,50% dan empat orang guru dengan kategori sedang atau 50,00% serta satu orang dengan kategori rendah atau 12,50%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 70,00% (cukup).

e. Komponen Alat dan Sumber Belajar

Pada siklus ini guru mencantumkan alat dan sumber belajar dalam rencana penilaian prosesnya meliputi jenis alat dan jumlahnya, daya guna, kemudahan pengadaanya, kelengkapannya, maanfaatnya bagi

siswa dan guru, cara penggunaanya. Dalam alat dan sumber belajar ini termasuk alat peraga, buku sumber, laboratorium dan perlengkapan belajar lainnya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0
tinggi	1	12,5
sedang	7	87,5
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8,00	100,00
% rata-rata Ketercapaian		62,50

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya satu orang guru dengan kategori tinggi atau 12,50%, dan tujuh orang guru dengan kategori sedang atau 87,50%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 62,50% (kurang).

f. Komponen Penilaian

Pada siklus ini guru mencantumkan penilaian dalam rencana penilaian prosesnya meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interprestasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi penilaian dan perencanaan penilaian. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0
tinggi	4	50
sedang	4	50
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8	100,00
% rata-rata Ketercapaian		70,00

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya empat orang guru dengan kategori tinggi atau 50,00%, dan empat orang guru dengan kategori sedang atau 50,00%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 70,00% (cukup).

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian proses . pada siklus I nilai prosentase ketercapaian komponen rencana penilaian proses adalah 66,25% kategori cukup Atau rata-rata pencapaian adalah 3,31 (sedang).

Siklus Kedua

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kesatu yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus s.d 9 September 2017, terhadap delapan orang guru kelas . Semuanya menyusun rencana penilaian proses, dapat dikemukakan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	Komponen Yang Di Nilai											Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Rata-Rata	4	3.5	3.5	3.17	3.33	3.33	3.5	3	2.83	2.5	3.17	81.4
% Ketercapaian	100	87.5	87.5	79.17	83.33	83.33	87.5	75	70.83	62.5	79.17	81.44

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian proses , dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus ini guru menyusun rencana penilaian proses mencantumkan tujuan pembelajaran dalam rencana penilaian proses yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung didalamnya, rumusan tujuan , kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil pengamatan Pada siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	3	37,5
tinggi	5	62,5
sedang	0	0
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8	100,00
% rata-rata Ketercapaian		87,50

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah tiga orang guru dengan kategori sangat tinggi atau 37,50%, dan lima orang guru dengan kategori tinggi atau 62,50% serta tidak ada lagi guru dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 87,50% (baik).

b. Komponen Bahan Pembelajaran

Pada siklus ini guru mencantumkan bahan pembelajaran dalam rencana penilaian prosesnya meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya guna bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil pengamatan Pada siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	4	50
tinggi	4	50
sedang	0	0
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8	100,00
% rata-rata Ketercapaian		90,00

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah empat orang guru dengan kategori sangat tinggi atau 50,00%, dan empat orang pula guru dengan kategori tinggi atau 50,00% serta tidak ada lagi guru dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 90,00% (baik sekali).

c. Komponen siswa

Pada siklus ini guru mencantumkan siswa dalam rencana penilaian prosesnya meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar yang dimiliki, hubungan sosialisasi dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, indetitas siswa dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	1	12,5

tinggi	7	87,5
sedang	0	0
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8	100,00
% rata-rata Ketercapaian		82,50

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah satu orang guru dengan kategori sangat tinggi atau 12,50%, dan tujuh orang guru dengan kategori tinggi atau 87,50% serta tidak ada lagi guru dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 82,50% (baik).

d. Komponen guru

Pada siklus ini guru memiliki kompetensi meliputi penguasaan mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemampuan dan kemauan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan rekan sejawatnya, pdelapan pilan dirinya, keterampilan lain yang diperlukan. Sedangkan dua orang tidak mencantumkan/melengkapinya. . Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	3	37,5
tinggi	4	50
sedang	1	12,5
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8	100,00
% rata-rata Ketercapaian		85,00

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah tiga orang guru dengan kategori sangat tinggi atau 37,50%, empat orang guru dengan kategori tinggi atau 50,00% dan sisa satu orang guru dengan kategori sedang atau 12,50% serta tidak ada lagi guru dengan kategori rendah dan sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 85,00% (baik).

e. Komponen Alat dan Sumber Belajar

Pada siklus ini guru mencantumkan alat dan sumber belajar dalam rencana penilaian prosesnya meliputi jenis alat dan jumlahnya, daya guna, kemudahan pengadaanya, kelengkapannya, manfaatnya bagi siswa dan guru, cara penggunaanya. Dalam alat dan sumber belajar ini termasuk alat peraga, buku sumber, laboratorium dan perlengkapan belajar lainnya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	4	50
tinggi	4	50
sedang	0	0
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8,00	100,00
% rata-rata Ketercapaian		90,00

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah empat orang guru dengan kategori sangat tinggi atau 50,00%, dan empat orang pula guru dengan kategori tinggi atau 50,00% dan tidak ada lagi guru dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 90,00% (baik sekali).

f. Komponen Penilaian

Pada siklus ini guru mencantumkan penilaian dalam rencana penilaian prosesnya meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interprestasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi penilaian dan perencanaan penilaian. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Pengamatan Penilaian pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	1	12,5
tinggi	7	87,5
sedang	0	0
rendah	0	0
sangat rendah	0	0
Jumlah	8	100,00
% rata-rata		82,50

Ketercapaian

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah satu orang guru dengan kategori sangat tinggi atau 12,50%, dan tujuh orang guru dengan kategori tinggi atau 87,50% dan tidak ada lagi guru dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 82,50% (baik).

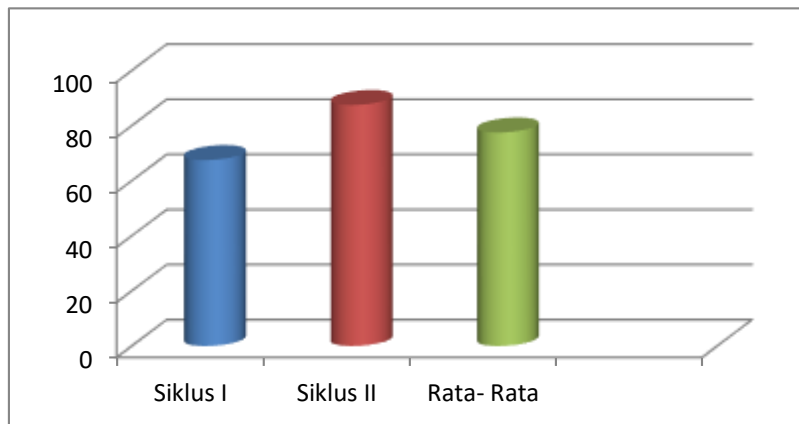
Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian proses pada siklus II nilai prosentase ketercapaian komponen rencana penilaian proses adalah 86,25%, atau rata-rata pencapaian adalah 4,31 (baik).

Discussion

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di UPT SD Negeri 144 Salulemo kabupaten Luwu Utara yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri, terdiri atas delapan guru kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kedelapan guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun rencana penilaian proses dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan rencana penilaian proses. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian proses, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

1. Komponen Tujuan Pembelajaran

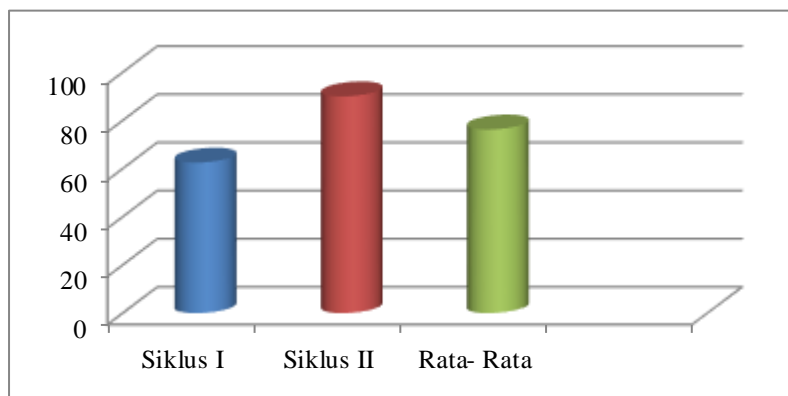
Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam rencana penilaian proses yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung didalamnya, rumusan tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaan dalam pembelajaran. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 20% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Tujuan Pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada perbandingan hasil pengamatan Komponen Tujuan Pembelajaran pada pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Pengamatan Komponen Tujuan Pembelajaran

2. Komponen Bahan Pembelajaran

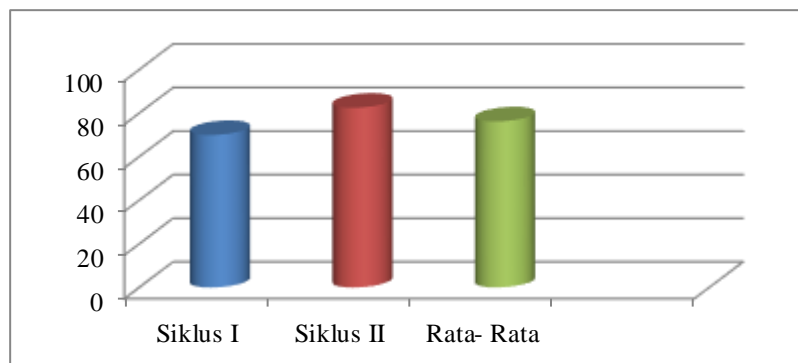
Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan bahan pembelajaran dalam rencana penilaian prosesnya meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya guna bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 27,50% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Bahan Pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada perbandingan hasil pengamatan Komponen Bahan pembelajaran pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pengamatan Komponen Standar Kompetensi

3. Komponen Siswa

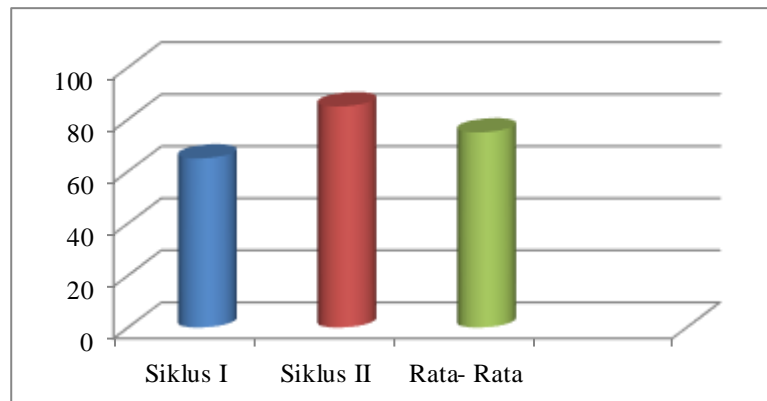
Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan Komponen Siswa dalam Rencana penilaian prosesnya meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar yang dimiliki, hubungan sosialisasi dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, indetitas siswa dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 12,50% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada perbandingan hasil pengamatan Komponen Siswa pada gambar berikut:



Gambar 3. Digaram Perbandingan Pengamatan Komponen Siswa

4. Komponen Komponen Guru

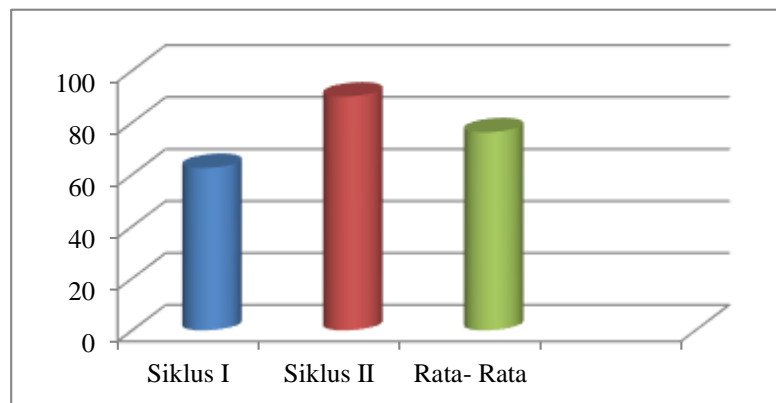
Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut memiliki kompetensi meliputi penguasaan mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembang-kan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemampuan dan kemauan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan rekan sejawatnya, pdelapan pilan dirinya, keterampilan lain yang diperlukan. Sedangkan dua orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 20,00% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada perbandingan hasil pengamatan Komponen Guru pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Pengamatan Komponen Guru
Komponen Tujuan Pembelajaran

5. Komponen Alat dan Sumber Belajar

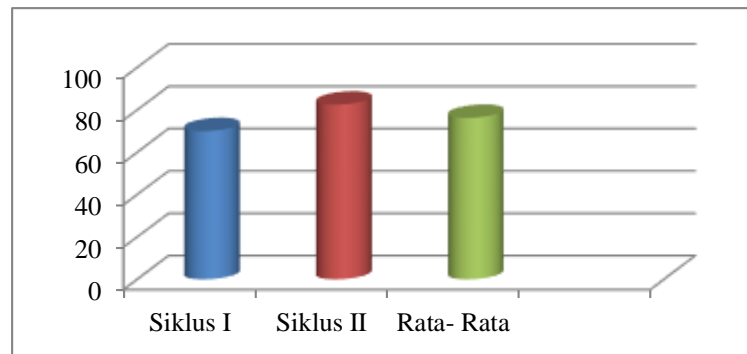
Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan alat dan sumber belajar dalam rencana penilaian prosesnya meliputi jenis alat dan jumlahnya, daya guna, kemudahan pengadaanya, kelengkapannya, manfaatnya bagi siswa dan guru, cara penggunaanya. Pada alat dan sumber belajar ini termasuk alat peraga, buku sumber, laboratorium dan perlengkapan belajar lainnya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 27,5% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Alat dan Sumber Belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada perbandingan hasil pengamatan Komponen Alat dan Sumber Belajar pada gambar berikut:



Gambar 5. Diagram Perbandingan Pengamatan Komponen
Tujuan Pembelajaran

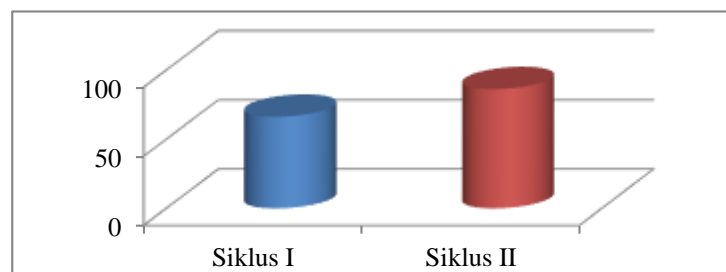
6. Komponen Penilaian

Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan penilaian dalam rencana penilaian prosesnya meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi penilaian dan perencanaan penilaian. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 12,50% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Penilaian pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar perbandingan hasil pengamatan Komponen Penilaian berikut:



Gambar 6. Diagram Perbandingan Pengamatan Komponen Penilaian

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian proses. Rata-rata prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 20,00% dari siklus I dapat dilihat pada perbandingan hasil pengamatan rata-rata hasil Kompetensi Guru Dalam Menyusun rencana penilaian proses pada gambar berikut:



Gambar 7. Diagram Perbandingan Pengamatan Rata-rata Hasil Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Penilaian Proses

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian proses . Pada siklus I nilai rata-rata komponen rencana penilaian proses 71,36%, pada siklus II nilai rata-rata komponen rencana penilaian proses 81,44%, terjadi peningkatan 10,08% dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 80.00%. Ini berarti bahwa melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun rencana penilaian proses.

Conclusion

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Supervisi berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun rencana penilaian proses dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun rencana penilaian proses apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/ penyusunan rencana penilaian proses dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/ penyusunan rencana penilaian proses kepada para guru.
2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian proses . Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana penilaian prosesnya dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen rencana penilaian proses 66,25%, dan pada siklus II 86,25%. Jadi, terjadi peningkatan 20,00% dari siklus I.

References

- Abdullah, S. (2016). Membangun Kualitas Pendidikan Bermutu pada Aspek Kompetensi Paedagogik dan Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Calon Guru. *EDUKASI*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i2.204>
- Astuti, E. T. (2017). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ploso I Pacitan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 18–41.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>
- Betti, E. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan

- Berkelanjutan di SDN 002 Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 7(2), 151–159. <https://doi.org/10.37301/jcp.v7i2.35>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261–270. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Kamsan, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Melalui Supervisi Akademik di MTs Negeri 5 Demak. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1190>
- Lase, F. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1), Article 1. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/3655>
- Mili, B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Butir Soal Bermutu Melalui Program Workshop di SD Katolik 079 Nangarasong, Sikka Nusa Tenggara Timur. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(11), 144–154.
- Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Studia Didaktika*, 10(02), 33–47.
- Nugraha, E. (2017). Evaluasi Pendidikan pada Jenjang PAUD. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 106–118.
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46–55. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>
- Puspita, A. M. I. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN III Tanggung. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1). <https://journal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/86>

- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 4(1), 25–36. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>
- Sarki, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas di SD Negeri 4 Bengkaung Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(7), 2857–2864. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i7.458>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2530>
- Suwandi, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN pada Sekolah Binaan Melalui Metode Kolaboratif Superdiskon. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 118–129. <https://doi.org/10.31932/jpk.v3i2.254>
- Tarmizi, M., Masyudi, & Jamiah, Y. (2017). Evaluasi Efektivitas Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22607>